

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latarbelakang Masalah

Pada paradigma pendidikan nasional abad 21 terdapat beberapa kompetensi atau keahlian yang harus dimiliki oleh siswa salah satunya yaitu kemampuan berpikir kritis (Kono *et al.*, 2016). Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu tujuan yang paling penting dari sektor pendidikan dan merupakan kemampuan yang harus dimiliki pada abad ke-21. Kemampuan berpikir kritis dibutuhkan siswa untuk menemukan masalah dan memecahkan masalah (Suryani *et al.*, 2018). Menurut Utami (2017), definisi berpikir kritis adalah kemampuan berfikir yang masuk akal untuk mengambil sebuah keputusan.

Pencapaian kompetensi kemampuan berpikir kritis dapat dilakukan dengan meningkatkan mutu pembelajaran diantaranya dengan memperbaiki sistem pengajaran serta meningkatkan kualitas kemampuan guru. Hal tersebut dapat ditempuh dengan menciptakan suasana belajar siswa yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan agar mereka bergairah dan berkembang sepenuhnya selama proses pembelajaran (Kono *et al.*, 2016).

Menurut Sudarisman (2015), menyatakan bahwa pada abad 21 pembelajaran akan mengarah ke *student centered* dimana siswamemerlukan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skill* (HOTS). Oleh sebab itu, perlu adanya pendekatan yang melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran atau yang biasa dikenal dengan pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik ini diawali dengan adanya suatu fenomena untuk merangsang siswa melakukan kegiatan mengamati yang melibatkan panca inderanya. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui pengamatan langsung sesuai dengan hakikat pembelajaran biologi yang menekankan siswa untuk mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar sehingga mampu mengembangkan kompetensi yang harus dicapai (Kono *et al.*, 2016).

Pada kenyataannya proses pembelajaran saat ini belum sepenuhnya melibatkan peran aktif siswa dimana guru berperan sebagai pemberi informasi dan siswa berperan sebagai penerima informasi. Meskipun kurikulum 2013 sudah diterapkan, pada kenyataannya dalam pembelajaran guru masih menggunakan metode yang biasa dilakukan seperti metode ceramah. Metode ceramah lebih memaksakan pada pemahaman kognitif sehingga informasi yang diberikan oleh guru sering diabaikan sebelum siswa menyimpan dalam ingatan jangka panjangnya (Supriatun, 2014). Oleh sebab itu, siswa belum mampu untuk memahami konsep pembelajaran yang diberikan oleh guru, karena siswa lebih senang menghafal materi daripada memahami suatu materi.

Akibat dari rendahnya pemahaman konsep yang dimiliki oleh siswa berdampak pada rendahnya hasil belajar. Hal tersebut dapat disebabkan oleh banyak faktor antara lain siswa belum maksimal dalam belajar, fasilitas yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar masih terbatas, strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang melibatkan siswa belajar secara kooperatif dan masih didominasi oleh pembelajaran konvensional dimana guru masih sangat mendominasi dalam proses pembelajaran, serta siswa masih kurang

memberdayakan kemampuannya dalam hal melakukan keterampilan berpikir kritis saat pembelajaran (Kono *et al.*, 2016).

Solusi yang dapat diterapkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu dengan mengembangkan model *discovery learning* berbasis praktikum. *Discovery Learning* sendiri, menurut Kemendikbud (2013), merupakan suatu proses pembelajaran yang terjadi bila siswa tidak disajikan dalam bentuk materinya saja, tetapi diharapkan mampu mengorganisasi sendiri materi yang diberikan oleh guru. Pembelajaran *discovery learning* merupakan pembelajaran yang didasarkan pada penemuan, sehingga siswa diarahkan untuk menemukan sendiri konsep melalui setiap proses pembelajaran yang dilaluinya. Dalam pembelajaran ini lebih menekankan pada pembelajaran siswa aktif dalam menemukan konsep sendiri.

Menurut Utami (2017), pembelajaran *discovery learning* direkomendasikan untuk digunakan dalam pembelajaran biologi didasarkan beberapa fakta dan hasil penelitian yang menunjukkan kelebihan antara lain: (1) mengarahkan pembelajaran yang mandiri dengan melibatkan kemampuan berpikir dan motivasi belajarnya, (2) membantu siswa untuk memperkuat konsep dirinya karena bekerja sama dengan kelompoknya, (3) berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif untuk mengeluarkan gagasan.

Penggunaan model *discovery learning* yang menuntut siswa untuk aktif selama proses pembelajaran dimana siswa diarahkan untuk menemukan konsepnya sendiri sehingga pemahaman yang dimiliki oleh siswa dapat lebih baik. Pemahaman siswa inilah yang nantinya akan berdampak pada hasil belajar

siswa. Salah satu kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan dasar penemuan yaitu kegiatan praktikum.

Pembelajaran berbasis praktikum bertujuan untuk membantu proses belajar mengajar agar lebih mudah dicerna dan diingat oleh siswa. Praktikum merupakan kegiatan yang membuat pembelajaran lebih diarahkan pada *experimental learning* berdasarkan pengalaman konkret, diskusi dengan teman yang selanjutnya akan diperoleh ide dan konsep baru (Hastuti, 2014). Adanya ide dan konsep baru akan menumbuhkan sikap aktif pada diri siswa sehingga kemampuan berpikir kritis akan muncul. Hal tersebut sesuai dengan Rahman (2014) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis praktikum menjadi alternatif pembelajaran yang baik bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan, kemampuan berpikir (*hands-on dan minds-on*) karena siswa dituntut untuk aktif dalam memecahkan masalah, berpikir kritis dan kreatif dalam menganalisis dan mengaplikasikan konsep, dan prinsip-prinsip agar menjadi lebih bermakna.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Terhadap Hasil Belajar Menggunakan Model *Discovery Learning* Berbasis Praktikum Pada Kelas XIdi SMA Negeri 1 Bukateja.**

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh pengembangan kemampuan berpikir kritis menggunakan model *discovery learning* berbasis praktikum terhadap hasil belajar siswa pada kelas XI SMA Negeri 1 Bukateja?
2. Bagaimana pengaruh model *discovery learning* berbasis praktikum terhadap hasil belajar?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengembangan kemampuan berpikir kritis menggunakan model *discovery learning* berbasis praktikum terhadap hasil belajarsiswa pada kelas XI SMA Negeri 1 Bukateja
2. Untuk mengetahui pengaruh model *discovery learning* berbasis praktikum terhadap hasil belajar

### 3. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu:

1. Bagi Siswa
  - a. Memberikan suasana dan pengalaman pembelajaran yang aktif, menarik, dan mandiri sehingga mampu mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa.
  - b. Memberikan kemudahan terhadap pemahaman siswa pada materi pembelajaran sehingga menumbuhkan semangat belajar yang positif.
  - c. Memotivasi siswa untuk belajar biologi dengan cara yang menyenangkan dan bervariasi serta dapat memperoleh pengalaman belajar.
2. Bagi Guru
  - a. Membantu guru untuk mengembangkan pembelajaran yang efektif.
  - b. Membantu guru untuk menciptakan variasi belajar yang menarik.
3. Bagi Sekolah
  - a. Memperoleh lulusan yang memiliki kemampuan sesuai dengan kebutuhan abad 21
  - b. Memberikan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan pemahaman belajar IPA.